

***SKRIPSI***

**POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI HUTAN ADAT  
GHIMBO POMUAN KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**ALYANI SHADRINA**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LANCANG KUNING  
PEKANBARU  
2023**

**POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI HUTAN ADAT  
GHIMBO POMUAN KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**ALYANI SHADRINA**

**Skripsi**

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar*

*Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan*

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LANCANG KUNING  
PEKANBARU  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ada pernyataan dikemudian hari dari hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, Januari 2023



Alyani Shadrina

NIM : 1854251024

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Ghimbo  
Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Nama : Alyani Shadrina

NIM : 1854251024

Program Studi : Kehutanan

Disetujui

  
Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si

Pembimbing I

  
Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si

Pembimbing II

Diketahui

  
  
Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si

Dekan Fakultas Kehutanan

  
  
Ika Lestari, S.Hut., M.Si

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 Januari 2023

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI



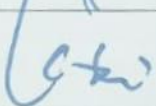


Judul Skripsi : Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Ghimbo  
Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Nama : Alyani Shadrina

NIM : 1854251024

Jurusan : Kehutanan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si	Ketua	
2	Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si	Sekretaris	
3	Hadinoto, S.Hut., M.Si	Anggota	
4	Dr. Rina Novia Yanti, S.Hut., M.Si	Anggota	
5	Dr. Sri Rahayu P, S.Hut., M.P	Anggota	

## RINGKASAN

**ALYANI SHADRINA.** Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dibimbing oleh Ibu Ambar Tri Ratna Ningsih, S.Hut., M.Si dan Ibu Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si.

Hutan Adat Ghimbo Pomuan merupakan salah satu hutan adat yang ada di Provinsi Riau. Hutan Adat Ghimbo Pomuan ditetapkan sesuai dengan surat Keputusan MENLHK Nomor 7504/MENLHK-PSKL/PKTHA/KUM.1/9/2019, dengan luas total hutan adat 56 ha. Luasan Hutan Adat Ghimbo Pomuan yang sebesar 56 ha diduga memiliki potensi vegetasi HHBK seperti rotan, durian, damar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hasil hutan bukan kayu yang diteliti adalah vegetasi yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai hasil hutan bukan kayu.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi jenis vegetasi HHBK yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan, 2) Menghitung nilai keanekaragaman jenis vegetasi HHBK di Hutan Adat Ghimbo, 3) Mengetahui kegunaan jenis vegetasi HHBK yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pengetahuan masyarakat setempat dan dasar bagi pengelola hutan adat untuk kebijakan selanjutnya serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan potensi vegetasi HHBK di Hutan Adat Ghimbo Pomuan.

Penelitian dilakukan di Hutan Adat Ghimbo Pomuan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, pada bulan Agustus sampai September 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dilakukan dengan cara membuat plot pengamatan yang terdiri dari 28 plot seluas 1,12 ha menggunakan metode *systematic sampling with purposif start* (pengambilan sampel sistematis secara sengaja). Ukuran plot yang dibuat yaitu 20 m x 20 m dengan jarak petak ukur yang satu dengan yang lainnya 50 meter. Jenis vegetasi HHBK diidentifikasi berdasarkan informasi dari pengenal jenis dan Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35 / Menhut-II / 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau, ditemui 22 jenis vegetasi HHBK dengan total keseluruhan 732 individu. Tingkat tumbuhan bawah berjumlah 85 individu dengan persentase 12%, tingkat semai berjumlah 298 individu dengan persentase 41%, pancang berjumlah 187 individu dengan persentase 25%, tiang berjumlah 44 individu dengan persentase 6% dan pohon berjumlah 118 individu dengan persentase 16%.

Berdasarkan indeks nilai penting (INP) tertinggi pada tingkat tumbuhan bawah adalah Bunga soka (*Ixora coccinea*) 62,81% dengan kerapatan 22,32 individu/ha dan frekuensi 0,46 individu /ha. Tingkat semai adalah Kedondong (*Spondias dulcis*) 37,29% dengan kerapatan 42,86 individu /ha dan frekuensi 0,50 individu /ha. Pada tingkat pancang adalah Mempening (*Lithocarpus spp*) 34,80% dengan kerapatan 33,04 individu /ha dan frekuensi 0,32 individu /ha. Pada tingkat tiang adalah Ridan (*Nephelium maingayi hiern*) 91,65% dengan kerapatan 13,39 individu /ha dan frekuensi 0,36 individu/ha. Pada tingkat pohon adalah Mempening (*Lithocarpus spp*) 102,59% dengan kerapatan 38,39 individu/ha dan

frekuensi 0,71 individu/ha. Indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ ) tertinggi dari berbagai tingkat vegetasi terdapat pada tingkat semai dengan nilai 2,09 (tergolong sedang).

Jenis vegetasi HHBK pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan terbagi atas 9 kelompok yaitu kelompok resin sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok minyak lemak sebanyak 2 jenis tumbuhan, kelompok buah-buahan sebanyak 7 jenis tumbuhan, kelompok getah sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok tumbuhan obat sebanyak 7 jenis tumbuhan, kelompok tanaman hias sebanyak 3 jenis tumbuhan, kelompok rotan sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok bambu sebanyak 1 jenis tumbuhan dan kelompok lainnya sebanyak 1 jenis tumbuhan

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**. Tugas akhir ini dikerjakan sebagai syarat untuk kelulusan dalam sarjana.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberi saran, masukan, dan bimbingannya yang tentunya sangat membantu penulis selama mengerjakan tugas akhir ini:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta beserta adik yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan bantuan baik bersifat moril maupun materi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si sebagai Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.
3. Ibu Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran selama menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran selama menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Azwin, S.P, M.Si sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Sri Rahayu P, S.Hut., M.P sebagai Wakil Dekan I Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.
7. Bapak Hadinoto, S.Hut., M.Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.
8. Bapak Dodi Sukma RA, S.Hut., M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.
9. Ibu Ika Lestari, S.Hut., M.Si sebagai Ketua Prodi Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.



10. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan ilmu dan didikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Sahabat dekat (Nurul Aini) telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
12. *My Precious, I have to tell you thank you anyway.*
13. Bapak Irrawadi J.N yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi kakak.
14. Teman – teman angkatan 2018 tanpa terkecuali terkhususnya peminatan manajemen kehutanan, terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya.
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu – persatu namanya yang juga turut memberikan dukungan, bantuan, dan semangat.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, sehubungan dengan itu maka penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.

Pekanbaru, Januari 2023

Alyani Shadrina

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Takengon, Aceh Tengah pada tanggal 9 Maret 2000 dari pasangan suami istri Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Dewi Saptayani. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Buntul Kubu, Takengon, Aceh Tengah.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama SMP Muhammadiyah Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru, Provinsi Riau dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis lulus seleksi masuk Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Penulis memilih jurusan Kehutanan di Fakultas Kehutanan.

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Ekosistem Hutan di KHDTK Bukit Suligi, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Pengelolaan Hutan Lestari di Kampus Lapangan Getas dan Hutan Pendidikan Wanagama I Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di PT Arara Abadi Distrik Duri I, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ( Skripsi ) pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan dengan judul “Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang dibimbing oleh Ibu Ambar Tri Ratna Ningsih, S.Hut., M.Si dan Ibu Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si.

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Masyarakat Adat dan Hutan Adat .....	4
2.2. Hasil Hutan Bukan Kayu .....	5
2.3. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu .....	6
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
3.1. Waktu dan Tempat .....	7
3.2. Alat dan Bahan .....	7
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	8
3.3.1 Data Primer .....	8
3.3.2 Data Sekunder .....	8
3.4. Metode Penelitian .....	8
3.5. Analisis dan Pengolahan Data .....	10
3.5.1 Analisis Data di Lapangan .....	10
3.5.2 Pengolahan Data .....	10
<b>IV. KONDISI UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
4.1 Letak dan Luas .....	12
4.2 Akseibilitas .....	12
4.3 Iklim .....	12
4.4 Topografi dan Geologi .....	13
4.5 Sosial Ekonomi .....	13
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>14</b>
5.1 Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu .....	14
5.2 Analisis Jenis-Jenis HHBK pada Plot Penelitian .....	17
5.2.1 Tingkat Tumbuhan Bawah .....	17
5.2.2 Tingkat Semai .....	19

5.2.2 Tingkat Pancang .....	20
5.2.3 Tingkat Tiang .....	22
5.2.4 Tingkat Pohon .....	24
5.3 Jenis-Jenis dan Kegunaan HHBK .....	26
5.3.1 Kelompok Resin .....	27
5.3.2 Kelompok Minyak Lemak .....	28
5.3.3 Kelompok Buah-buahan .....	29
5.3.4 Kelompok Getah .....	34
5.3.5 Kelompok Tumbuhan Obat .....	34
5.3.6 Kelompok Tanaman Hias .....	40
5.3.7 Kelompok Rotan .....	42
5.3.8 Kelompok Bambu .....	43
5.3.9 Kelompok Lainnya .....	43
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Jenis-jenis HHBK di Hutan Adat Ghimbo Pomuan .....	14
2. Hasil Analisa Jenis-jenis Vegetasi HHBK pada Tingkat Tumbuhan Bawah .....	17
3. Hasil Analisa Jenis-jenis Vegetasi HHBK pada Tingkat Semai .....	19
4. Hasil Analisa Jenis-jenis Vegetasi HHBK pada Tingkat Pancang .....	20
5. Hasil Analisa Jenis-jenis Vegetasi HHBK pada Tingkat Tiang .....	22
6. Hasil Analisa Jenis-jenis Vegetasi HHBK pada Tingkat Pohon .....	24
7. Bagian-bagian Jenis Vegetasi HHHBK yang Berpotensi digunakan .	26
8. Kelompok Minyak Lemak .....	28
9. Kelompok Buah-buahan .....	29
10. Kelompok Tumbuhan Obat .....	35
11. Kelompok Tanaman Hias .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Peta Lokasi Penelitian .....	7
2. Ukuran Plot .....	9
3. Titik Plot Pengambilan Data .....	9
4. Diagram Persentase Tingkat Jenis Vegetasi HHBK .....	15
5. Meranti .....	27
6. Balam Putih .....	28
7. Nyatoh .....	29
8. Belimbing Hutan .....	30
9. Cempedak Hutan .....	31
10. Durian Hutan .....	31
11. Kedondong .....	32
12. Matoa .....	33
13. Ridan .....	33
14. Tampui .....	34
15. Asam Kandis .....	36
16. Bintangur .....	36
17. Mahang .....	37
18. Mempening .....	38
19. Pasak Bumi .....	39
20. Salam .....	40
21. Bunga Soka .....	41
22. Pakis .....	41
23. Talas-talasan .....	42
24. Kelompok Rotan .....	43
25. Kelompok Bambu .....	43
26. Pandan .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Data Pengambilan Titik Koordinat Plot .....	52
2. Data Jumlah Individu Suatu Jenis Tingkat .....	54
3. Data Jumlah Individu Suatu Jenis Tingkat Semai .....	55
4. Data Jumlah Individu Suatu Jenis Tingkat Pancang .....	56
5. Data Jumlah Individu Suatu Jenis Tingkat Tiang .....	57
6. Data Jumlah Individu Suatu Jenis Tingkat Pohon .....	59
7. Dokumentasi Penelitian di Hutan Ghimbo Pomuan .....	62

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan (P.35/Menhut-II/2007). Menurut Suhesti dan Hadinoto, (2015) hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Berdasarkan definisi tersebut, HHBK dapat berupa vegetasi seperti tanaman hias, bambu, rotan, tumbuhan obat-obatan, dan lain sebagainya yang merupakan produk hutan selain kayu (Irawanti *et al.* 2012).

Menurut Fauzan, (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa ditemukan sebanyak 15 jenis vegetasi sebagai potensi HHBK di Hutan Nagari Pasir Talang Timur. Vegetasi menurut Maarel (2005) didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekelompok besar tumbuhan yang tumbuh dan menghuni suatu wilayah hutan. Vegetasi memegang peran penting pada banyak proses yang berlangsung diantaranya stabilitas, produktifitas, struktur trofik, serta perpindahan komponen ekosistem hutan (Maridi, 2015).

Hutan Adat Ghimbo Pomuan merupakan salah satu hutan adat yang ada di Provinsi Riau. Hutan Adat Ghimbo Pomuan ditetapkan sesuai dengan surat Keputusan MENLHK Nomor 7504/MENLHK-PSKL/PKTHA/KUM.1/9/2019, dengan luas total hutan adat 56 ha. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan adat dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang merupakan pendamping/fasilitator masyarakat sekitar hutan (RPHA, 2020). Pemanfaatan sumberdaya hutan khususnya kayu masih mendominasi. Namun demikian, HHBK juga tidak dapat diabaikan begitu saja karena HHBK menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan tentu saja dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Jafar, 2013). Menurut Christien *et al.* (2013) mengenai pemanfaatan HHBK oleh masyarakat di sekitar hutan Desa Minanga III di Kabupaten Minahasa Tenggara mendapatkan lebih dari 20 jenis vegetasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi HHBK yang sangat



tinggi membantu masyarakat dalam diversifikasi pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berada di sekitar hutan Desa Minanga III.

Di Hutan Adat Ghimbo Pomuan dengan luas 56 ha diduga memiliki potensi vegetasi HHBK seperti rotan, durian, damar, dan lain-lain. Sampai saat ini data mengenai potensi vegetasi HHBK yang ada di hutan adat tersebut belum teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi vegetasi HHBK yang ada pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan. Adanya informasi atau data tentang keberadaan dan potensi vegetasi HHBK pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan, maka diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi pengetahuan masyarakat setempat serta sebagai dasar bagi pengelola hutan adat untuk kebijakan selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis vegetasi HHBK apa saja yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan?
2. Bagaimana nilai keanekaragaman jenis vegetasi HHBK di Hutan Adat Ghimbo Pomuan?
3. Bagaimana kegunaan jenis vegetasi HHBK yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis vegetasi HHBK yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan.
2. Menghitung nilai keanekaragaman jenis vegetasi HHBK di Hutan Adat Ghimbo Pomuan.
3. Mengetahui kegunaan jenis vegetasi HHBK yang terdapat di Hutan Adat Ghimbo Pomuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan potensi vegetasi HHBK di Kawasan Hutan Adat Ghimbo Pomuan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
2. Sebagai data tentang keberadaan dan potensi vegetasi HHBK pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan sehingga dapat memberikan informasi pengetahuan bagi masyarakat serta sebagai dasar bagi pengelola hutan adat untuk kebijakan selanjutnya.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini hasil hutan bukan kayu yang diteliti adalah vegetasi yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai hasil hutan bukan kayu.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis vegetasi HHBK yang ditemui pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdapat 22 jenis vegetasi HHBK dengan total keseluruhan 732 individu. Terbagi atas 5 tingkatan, yaitu tingkat tumbuhan bawah berjumlah 85 individu dengan persentase 12%, tingkat semai berjumlah 298 individu dengan persentase 41%, tingkat pancang berjumlah 187 individu dengan persentase 25%, tingkat tiang berjumlah 44 individu dengan persentase 6% dan tingkat pohon berjumlah 118 individu dengan persentase 16%.
2. Keanekaragaman jenis vegetasi HHBK yang memiliki indeks nilai penting (INP) tertinggi pada tertinggi pada tingkat tumbuhan bawah adalah Bunga soka (*Ixora coccinea*) dengan nilai 62,81%. Pada tingkat semai adalah Kedondong (*Spondias dulcis*) dengan nilai 37,29%. Pada tingkat pancang adalah Mempening (*Lithocarpus spp*) dengan nilai 34,80%. Pada tingkat tiang adalah Ridan (*Nephelium maingayi hiern*) dengan nilai 91,65%. Pada tingkat pohon adalah Mempening (*Lithocarpus spp*) dengan nilai 102,59%. Indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ ) tertinggi dari berbagai tingkat vegetasi terdapat pada tingkat semai dengan nilai 2,09 (tergolong sedang).
3. Jenis vegetasi HHBK pada Hutan Adat Ghimbo Pomuan terbagi atas 9 kelompok yaitu kelompok resin sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok minyak lemak sebanyak 2 jenis tumbuhan, kelompok buah-buahan sebanyak 7 jenis tumbuhan, kelompok getah sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok tumbuhan obat sebanyak 7 jenis tumbuhan, kelompok tanaman hias sebanyak 3 jenis tumbuhan, kelompok rotan sebanyak 1 jenis tumbuhan, kelompok bambu sebanyak 1 jenis tumbuhan dan kelompok lainnya sebanyak 1 jenis tumbuhan.

## **6.2 Saran**

1. Perlu dilakukan upaya konservasi agar tetap lestari, karena Hutan Adat Hutan Adat Ghimbo Pomuan memiliki potensi jenis vegetasi HHBK yang beragam dan terdapat beberapa tumbuhan yang sudah jarang ditemukan.
2. Perlu adanya pengenalan jenis vegetasi HHBK oleh lembaga konservasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui akan pentingnya pelestarian tumbuhan HHBK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2001). *Hutan dan Kehutanan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Barbour, G.M. J.K. Burk and W.D. Pitts. (1987). *Terrestrial Plant Ecology*. The Benjamin Cummings Publishing Inc, New York
- Basalamah, F., Tobing, I. S., dan Rusmendo, H. (2005). *Peran Kelawat (Hylobates agilis albibarbis) Sebagai Penyebar Biji di Stasiun Penelitian Tuanan, Kalimantan Tengah*. Universitas Nasional.
- Bratawinata, A. (2001). *Ekologi Hutan Hujan Tropis dan Metoda Analisis Hutan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Indonesia Timur.
- Christien, N., Kendek, J. S., Tasirin, R. P., Kainde, J. I., dan Kalangi. (2013). Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Masyarakat Sekitar Hutan Desa Minanga III Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pertanian*, 3, 1-9.
- Edriana, E., Dahlian, E., dan Sumadiwangsa, E. S. (2004). Teknik pembuatan pernis dari damar untuk usaha kecil. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 22, 205-213.
- Fachrul, M. F. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fajri, M. (2008). Pengenalan Umum Dipterocarpaceae, Kelompok Jenis Bernilai Tinggi. *Jurnal Info Teknis Dipterocarpaceae*, 2, 9–21.
- Faras, A.F., Wadkar, S.S., and Ghosh, J.S. (2014). Effect of Leaf Extract of Pandanus amaryllifolius Roxb on Growth of Escherichia coli and Micrococcus (Staphylococcus) aureus. *International Food Research Journal*, 21, 421-423
- Fauzan., Desyanti., dan Saputri, Y. (2022). Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Menara*, 16, 1-9
- Fuzessy, L. F., Janson, C., dan Silveira, F. A. O. (2018). Acta Oecologica Effects of seed size and frugivory degree on dispersal by Neotropical frugivores. *Acta Oecologica*, 93, 41–47.
- Gunawan, W., Basuni, S., Indrawan, A., Prasetyo, L. B., dan Soedjito, H. (2011). Analisis Komposisi dan Struktur Vegetasi Terhadap Upaya Restorasi Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *JPSL*, 2, 93–105.

- Hadikusuma, H. (2003). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Handayani, F., Mukarlina, dan Linda, R. (2014). Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis Calamus Dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 3, 1-6.
- Haryadi, N. (2017). Struktur Dan Komposisi Vegetasi Pada Kawasan Lindung Air Terjun Telaga Kameloh Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ziraa'ah*, 42, 137–149.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawanti, S., Suka, A. P., dan Ekawati, S. (2012). Peranan kayu dan hasil bukan kayu dari hutan rakyat pada pemilikan lahan sempit : Kasus Kabupaten Pati. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9, 113-125.
- Jafar, I. (2013). *Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Kawasan Cagar Alam Gunung Sibela*. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Kaban, H. M. S. (2009). Progres Kebijakan Departemen Kehutanan 5 tahun terakhir. *Jurnal Sekretariat Negara RI*, 13, 162–169.
- Khaerani, U. (2014). *Bunga Sakti*. Jakarta Timur : Niaga Swadaya.
- Kusnadi, A. (2016). *Keanekaragaman Makrozoobentos Epifauna Pada Perairan Pulau Lae-Lae Makassar*. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lempang, M. (2012). Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Jurnal Info Teknis EBONI*, 9, 37–54.
- Lely, N., Ayu, M.A., dan Andrimas. (2016). Efektifitas Beberapa Fraksi Daun Matoa (*Pometia pinnata* Forst) Sebagai Antimikroba. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 1, 51-59.
- Lestari, R. P., Hendra, S. R., dan Teruna, H. Y. (2019). Analisis Fitokimia Dan Toksisitas Dari Ekstrak Daun Tumbuhan Mempening (*Lithocarpus Bancanus* (Scheff.) Rehd) Menggunakan Metode BSLT (Brine Shrimp Lethality Test). *Journal Of Pharmacy and Science*, 2, 29–33.
- Maarel, E.V. D. (2005). *Vegetation Ecology*. Victoria : Blackwell Publish-ing.
- Majanah. (2013). Pemanfaatan Tanaman Hias Sebagai Obat Tradisional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.
- Manganti, I. (2011). *40 Resep Ampuh Tanaman Obat Untuk Menurunkan Kolesterol dan Mengobati Asam Urat*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher.

- Maridi., Saputra, A., dan Agustina, P. (2015). Analisis Struktur Vegetasi di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Bioedukasi*, 8, 28-42.
- Moeloek, F. A. (2006). Herbal and traditional medicine: National Perspectives and Policies in Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 5, 93-97.
- Nababan. (1995). Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Analisis CSIS*, 6, 5-7.
- Navia, Z. I., Suwardi, A. B., dan Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Buletin Plasma Nutfah*, 25, 133-142.
- Ouyang, Z., Jin, Y., Zhao, T., dan Zheng, H. (2011). Ecosystem Regulating Services And Their Valuation Of Hainan Island, China. *Journal of Resources and Ecology*, 2, 132-140.
- Pamungkas, R. A. (2021). *Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Blok Perlindungan KPH Kampar Kiri Desa Muara Selaya Kabupaten Kampar*. Fakultas Kehutanan. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- P.35/Menhut-II/2007. (2007). *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*.
- Priadi, D., Cahyani, Y. (2011). Keanekaragaman Varietas Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L.) di Kebun Plasma Nutfah Tumbuhan dan Hewan Cibinong. *Berk Penel Hayati* 5, 73- 77.
- Pujiarti, D., Gunawan., dan Pujawati, E. D. (2021). Autekologi dan Pemanfaatan Buah Untit (*Nephelium maingayi* Hiern) oleh Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. *Bioscientiae*, 18, 12.
- Rakhmawati, R., dan Yunianta. (2015). Pengaruh Proporsi Buah : Air Dan Lama Pemanasan Terhadap Aktivitas Aantioksidan Sari Buah Kedondong (*Spondias dulcis*). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3, 1682-1693
- Ramadhani, I. M. (2015). Pengaruh Ekstrak Etanol Kulit Buah Asam Kandis (*Garcinia Parvifolia* (Miq.)) sebagai Hepatoprotektor pada Tikus Wistar Jantan yang Diinduksi Isoniazid dan Rifampisin. *Prosiding Penelitian SPeSIA Unisba*, 2006, 274-279.
- Rosawanti, P., Mulia, D. S., dan Ardhany, S. D. (2018). Kandungan Antioksidan Daun Mahang Damar. *Jurnal Surya Medika*, 3, 122-131.
- RPHA, K. (2020). Dokumen Rencana Pengelolaan Hutan Adat Bonca Lida dan Pomuan Kenegerian Kampa.

- Ruslan, S. M., Baharuddin., dan Taskirawati, I. (2018). Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Aren (Arenga Pinnata) Dengan Pola Agroforestri Di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Jurnal Perennial*, 14, 24–27.
- Salama, S. M., Abdulla, M. A., AlRashdi, A. S., Ismail, S., Alkiyumi, S. S., and Golbabapour, S. (2013). Hepatoprotective Effect of Ethanolic Extract of *Curcuma longa* on Thiocetamide Induced Liver Cirrhosis in Rats. *J. Biochem. Mol. Toxicol*, 21, 336.
- Sari, A. A. dan Saleh, C. (2015). Uji Fitokimia, Toksisitas dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Berbagai Fraksi Daun Mara (*Macaranga tanarius* (L.) M.A) terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 12, 53-58.
- Sari, D. N., Fitra, W., Maulida, A. M., dan Muslich, H. (2018). *Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Transek (Line Transect) di Kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Biologi FTK UIN. Banda Aceh.
- Sari, R. K. (2002). *Isolasi dan identifikasi komponen bioaktif dari damar mata kucing (Shorea javanica K.et.V)*. Disertasi Pascasarjana. Bogor : IPB.
- Setia, T. M. (2008). Penyebaran Biji Oleh Satwa Liar Di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol dan Pusat Riset Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Vis Vitalis*, 1, 1–8.
- Setiawati, T., Purwatiningsih, E. A., dan Husaeni. (2001). Penapisan Senyawa Antirayap dari Getah *S. javanica* dan *S. leprosula*. *Buletin Kimia*, 1, 101-105.
- Setyowati, F. M. (2010). Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Media Litbang Kesehatan*, 20, 104–112.
- Silalahi, M., dan Nisyawati. (2015). Etnobotani Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*) pada Etnis Batak, Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1*, 743-746.
- Simon, H. (1996). *Metode Inventore Hutan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Sobir dan Martini, E. (2014). *Pedoman Budidaya Durian dan Rambutan di Kebun Campur*. Bogor, Indonesia: World AgroforestryCentre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Soerianegara, I., dan Indrawan, A. (2008). *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor. Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Suharno., Rosye, H. R., dan Tanjung. (2011). *Matoa (Pometiasp): Potensi, Domestifikasi, dan Pembudidayaannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



- Suhesti, E., dan Hadinoto. (2015). Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah). *Jurnal Kehutanan*, 10, 16-26.
- Ulfa, S. W. (2017). *Botani Cryptogamae*. Medan : Perdana Publishing.
- Umar, R. (2013). *Penuntun Praktikum Ekologi Umum*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Umroni, A. (2012). Metode Inventarisasi Model-Model Pengelolaan Hutan Rakyat di NTT. *Jurnal Warta Cendana*. 6, 12–18.
- Violet, V. (2018). Identifikasi Pemanfaatan Tradisional Dan Penapisan Senyawa Fitokimia Ekstrak Daun Bintangur (*Callophyllum soulatri Burm F.*). *EnviroScientiae*, 14, 70-76.
- Wahyudi. (2013). *Buku Pegangan Hasil Hutan Bukan Kayu*. Yogyakarta : Pohon Cahaya.
- Widiyanto, A., dan Siarudin, M. (2013). Minyak Lemak, Salah Satu Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Perlu Dikembangkan. *Forest Product (ForPro)*, 2, 8–17.
- Wiyono, T. (2018). *Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Matoa (Pometia pinnata)*. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Mutiara Kudus.